

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) memaparkan bahwa hipertensi dapat menimbulkan komplikasi penyakit tidak menular (PTM) lainnya yang dapat memicu penyebab utama kematian. Berdasarkan data IHME menunjukkan bahwa 61,6% penyebab kematian individu disebabkan oleh hipertensi (Kemenkes, 2023a). Pada tahun 2016 penyakit tidak menular (PTM) berdampak pada 72% kematian global, lebih besar jika di bandingkan dengan kasus kematian akibat penyakit menular, maternal, perinatal dan masalah nutrisi. Penyakit tidak menular (PTM) dapat di akibatkan dari berbagai faktor seperti genetik, fisiologis, lingkungan maupun perilaku. Penyakit tidak menular (PTM) yang terutama paling di perhatikan karena prevalensinya yang tinggi adalah hipertensi karena kaitannya sebagai faktor risiko utama penyakit jantung dan pembuluh darah. Peningkatan dan tingginya prevalensi hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan utama baik dari tingkat global, regional maupun nasional (Kemenkes, 2023c).

Hipertensi merupakan keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal sehingga menimbulkan terjadinya peningkatan angka morbiditas maupun mortalitas (Dinkes Provinsi Lampung, 2023). Hipertensi termasuk kedalam kategori penyakit tidak menular (PTM) yang di tandai dengan terjadinya peningkatan tekanan darah sistole  $\geq 140$  mmHg dan diastole  $\geq 90$  mmHg (Apriliani et al., 2021). Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan terbesar di dunia (WHO, 2023).

Menurut WHO (*World Health Organization*) hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Prevalensi hipertensi secara global 35% orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Diperkirakan 46% orang dewasa yang menderita hipertensi tidak menyadari bahwa dirinya memiliki kondisi tersebut. Sekitar 42% penderita dengan diagnosis hipertensi dalam proses pengobatan, 1 dari 5 orang dewasa dengan diagnosa hipertensi dapat di kendalikan. Salah satu target global untuk penanganan penyakit

tidak menular adalah dengan mengurangi prevalensi terjadinya hipertensi hingga 33% antara tahun 2010 sampai dengan tahun 2030 (WHO, 2023).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menjelaskan bahwa penyebab disabilitas (melihat, mendengar, berjalan) pada penduduk berusia 15 tahun ke atas 53,5% disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM) terutama hipertensi sebesar 22,2%. Prevalensi hipertensi dari hasil pengukuran tekanan darah sebesar 30,8%. Pada kelompok usia 18-59 tahun terdapat kesenjangan sekitar 20% antara prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter sebesar 5,9% dan prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah sebesar 26%. Kesenjangan yang lebih tajam ditunjukkan pada kelompok usia 60 tahun ke atas, yaitu sebesar 33,9% antara prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter sebesar 22,9% dan prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah sebesar 56,8% (Kemenkes, 2023a).

Faktor penyebab kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2023 urutan kedua disebabkan oleh gangguan hipertensi sebanyak 24 kasus dengan presentase 23%. Jumlah estimasi penderita hipertensi di provinsi Lampung pada tahun 2023 sebanyak 1.992.522 orang (28,45%) dengan presentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 73,3% (Dinkes Provinsi Lampung, 2023).

Kota Metro sebagai salah satu kota administrasi merupakan bagian kota di Provinsi Lampung. Di Kota Metro berdasarkan kategori diagnosa penyakit non-infeksi yang menjadi indikator kinerja Kesehatan Nasional adalah hipertensi. Hipertensi termasuk ke dalam sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kota Metro tahun 2023 dengan jumlah 7.247 kasus. Berdasarkan hasil estimasi penderita hipertensi sebanyak 34.739 orang (26,41%) dengan presentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 100% (Dinkes Kota Metro, 2023). Menurut Profil Kesehatan Kota Metro, angka kejadian hipertensi tertinggi diantara 11 Puskesmas di Kota Metro terdapat di puskesmas Yosomulyo yaitu sebesar 6,719 (63,68%) kejadian pada pria dan wanita (Dinkes Kota Metro, 2023). Berdasarkan data prasurevey, di Puskesmas Yosomulyo terdapat 460 wanita menopause dengan 182 kasus wanita menopause menderita hipertensi. Pada usia 45-54 tahun sebanyak 111 kasus (61%) dan usia 55-59 tahun

sebanyak 71 kasus (39%). Selain hipertensi, terdapat juga obesitas dengan jumlah penderita obesitas sebanyak 210 kasus dengan rentang usia 45-54 tahun sebanyak 135 kasus (64,3%) dan usia 55-59 tahun sebanyak 75 kasus (35,7%). Setelah dilakukan penelitian terdapat peningkatan jumlah wanita menopause yang mengalami hipertensi dari 182 kasus menjadi 244 kasus.

Faktor resiko terjadinya hipertensi terbagi menjadi dua, yaitu yang pertama risiko yang tidak dapat dimodifikasi seperti umur, jenis kelamin dan riwayat keluarga (genetik). Kedua, risiko yang dapat dimodifikasi seperti kegemukan (obesitas), merokok, kurang aktivitas fisik, diet tinggi lemak, konsumsi garam berlebih, dislipidemia, konsumsi alkohol berlebih, psikososial dan stress (Kemenkes, 2020). Faktor penyebab terjadinya hipertensi antara lain adanya faktor keturunan, usia, berat badan (obesitas), jenis kelamin, stress, pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol, kafein, merokok, riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal (Hidayah & Hartatik, 2022: 368). Terkait dengan data statistik wanita usia menopause sebesar 41% memiliki risiko tinggi untuk mengalami hipertensi jika dibandingkan dengan laki-laki (Maringga & Sari, 2020: 22).

Menopause merupakan salah satu siklus kehidupan wanita yang menandai berakhirnya siklus reproduksi atau menstruasi secara alami dan permanen. Disebabkan oleh hilangnya fungsi folikel ovarium serta penurunan kadar hormon esterogen dalam sirkulasi darah. Sebagian besar wanita mengalami menopause pada rentang usia 45-55 tahun. Seorang wanita dapat dikatakan menopause apabila setelah 12 bulan berturut-turut tidak mengalami menstruasi dan tidak terdapat penyebab patologis serta tidak terdapat intervensi klinis misalnya histerektomi (WHO, 2022).

Pada wanita pascamenopause awal faktor resiko terpenting yang berpengaruh adalah hipertensi. Sebelum usia 60 tahun sekitar 30-50% wanita mengalami hipertensi yang dapat menimbulkan berbagai gejala berkaitan dengan menopause (Maas & Franke, 2024). Berdasarkan data *Women's Health Initiative* (WHI) menjelaskan bahwa prevalensi hipertensi pada wanita post menopause adalah sebesar 38% (Izzah dkk., 2022: 551). Sebelum mengalami menopause, wanita terlindungi dari penyakit kardiovaskuler karena hormon esterogen yang

melindungi pembuluh darah dari kerusakan. Seiring bertambahnya usia produksi hormon esterogen pada wanita menopause menurun sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah (Ridwan dkk., 2024: 7). Hormon esterogen juga berfungsi meningkatkan produksi antioksidan untuk mengurangi stres dan peradangan pada tubuh. Penurunan kadar hormon esterogen pada wanita menopause menyebabkan penyempitan pembuluh darah (vasokonstriksi) yang dapat menyebabkan tekanan darah meningkat (Fadli, 2021).

Obesitas terjadi karena adanya ketidakseimbangan asupan energi (energi *intake*) dengan energi yang digunakan (energi *expenditure*). Obesitas ditandai dengan terjadinya penumpukan lemak yang abnormal pada tubuh sehingga dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Obesitas dapat menjadi faktor penyebab timbulnya penyakit kronis seperti serangan jantung koroner, stroke, diabetes melitus dan tekanan darah tinggi atau hipertensi (Kemenkes, 2022). WHO menyatakan bahwa 1 dari 8 orang di dunia mengalami obesitas. Pada tahun 2022 sebesar 2,5 miliar (43%) orang dewasa mengalami kelebihan berat badan dan 890 juta (16%) mengalami obesitas (WHO, 2024). Di Indonesia sebesar 16,58% wanita dewasa mengalami obesitas (Puspapertiwi & Dzulfaroh, 2024).

Pada wanita yang memasuki masa menopause metabolisme tubuh menurun yang dapat menyebabkan peningkatan risiko obesitas. Obesitas menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah terbagi menjadi dua yaitu secara langsung dan tidak langsung. Obesitas berpengaruh pada peningkatan curah jantung secara langsung karena massa tubuh yang meningkat membutuhkan semakin banyak jumlah darah yang beredar. Hal tersebut memicu peningkatan kebutuhan pasokan oksigen dan makanan ke jaringan tubuh. Kondisi tersebut yang menjadi faktor penyebab tekanan darah meningkat akibat kerja jantung yang lebih keras. Obesitas juga merangsang aktivitas sistem saraf simpatis dan sistem *Renin Angiotensin Aldosterone* secara tidak langsung yang disebabkan oleh hormon aldosteron. Hormon aldosteron berhubungan dengan retensi air dan natrium yang dapat meningkatkan volume darah dan tekanan darah (Izzah dkk., 2022: 555-556).

Jika tidak terkontrol dan tertangani dengan baik, hipertensi dapat menyebabkan komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, retinopati (kerusakan retina mata), penyakit pembuluh darah tepi, gangguan saraf,

gangguan serebral (otak). Semakin tinggi tekanan darah maka semakin tinggi pula risiko kerusakan pada jantung dan pembuluh darah pada organ besar seperti otak dan ginjal (Kemenkes, 2019). Penyakit hipertensi juga dapat berdampak pada gagal ginjal, pecahnya pembuluh darah, kebutaan, stroke dan gangguan kognitif (Ridwan dkk., 2024).

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Usia Dan Obesitas Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Wanita Menopause di Puskesmas Yosomulyo Tahun 2025”.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut WHO (*World Health Organization*) hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Hipertensi termasuk kedalam kategori penyakit tidak menular (PTM) yang di tandai dengan terjadinya peningkatan tekanan darah sistole  $\geq 140$  mmHg dan diastole  $\geq 90$  mmHg (Apriliani et al., 2021). Faktor penyebab kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2023 urutan kedua disebabkan oleh gangguan hipertensi sebanyak 24 kasus dengan presentase 23%. Menurut Profil Kesehatan Kota Metro, angka kejadian hipertensi tertinggi diantara 11 Puskesmas di Kota Metro tahun 2023 terdapat di puskesmas Yosomulyo yaitu sebesar 6,719 (63,68%) kejadian pada pria dan wanita (Dinkes Kota Metro, 2023). Berdasarkan data prasurey, di puskesmas Yosomulyo terdapat 460 wanita menopause dengan 182 kasus wanita menopause menderita hipertensi. Pada usia 45-54 tahun sebanyak 111 kasus (61%) dan usia 55-59 tahun sebanyak 71 kasus (39%). Selain hipertensi, terdapat juga obesitas dengan jumlah penderita obesitas sebanyak 210 kasus dengan rentang usia 45-54 tahun sebanyak 135 kasus (64,3%) dan usia 55-59 tahun sebanyak 75 kasus (35,7%).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Usia Dan Obesitas Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Wanita Menopause di Puskesmas Yosomulyo Tahun 2025”?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia dan obesitas terhadap kejadian hipertensi pada wanita menopause di puskesmas yosomulyo tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus, tujuan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo adalah:

- a. Diketahui proporsi hipertensi pada wanita menopause.
- b. Diketahui proporsi usia pada wanita menopause.
- c. Diketahui proporsi obesitas pada wanita menopause.
- d. Diketahui hubungan usia terhadap kejadian hipertensi pada wanita menopause.
- e. Diketahui hubungan obesitas terhadap kejadian hipertensi pada wanita menopause.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori manfaat penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan pembaca, menambah literatur ilmiah dan dapat dijadikan sebagai pendukung atau penguat tentang hubungan usia dan obesitas terhadap kejadian hipertensi pada wanita menopause.

### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai sumber bacaan dan informasi untuk peneliti selanjutnya terutama tentang hubungan usia dan obesitas terhadap kejadian hipertensi pada wanita menopause.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik desain *case control* untuk meneliti hubungan usia dan obesitas terhadap kejadian hipertensi pada wanita menopause. Populasi yang akan menjadi sasaran pada penelitian ini adalah seluruh wanita menopause di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo sebanyak 460 wanita menopause yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pada penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah hipertensi pada wanita menopause, sedangkan variabel independent yang diteliti adalah usia dan obesitas. Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo tahun 2025.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang akan menjadi kebaruan penelitian ini adalah tempat yang hanya dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo yang tidak dapat digeneralisasi untuk mencerminkan hipertensi di Kota Metro. Selain itu peneliti menggunakan variabel usia dan obesitas terhadap kejadian hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Yosomulyo. Rancangan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan desain *case control*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, diambil melalui wawancara, pengukuran tekanan darah dan pengukuran *antrophometri*. Data dikumpulkan dengan *kuesioner*.